

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan *Return on Asset* pada Bank BJB Tbk. DPK diukur berdasarkan jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, sedangkan ROA diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank BJB Tbk selama periode 2015–2025.

3.1.1 Sejarah Bank

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BPD Jawa Barat) tidak terlepas dari kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan yang dinasionalisasi dan berkedudukan di Bandung adalah *De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding N.V.*, yang bergerak di bidang perbankan hipotek. Kebijakan ini menjadi landasan awal bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mendirikan bank daerah sebagai upaya mendukung pembangunan ekonomi regional.

Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat secara resmi mendirikan Perusahaan Daerah (PD) Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat berdasarkan Akta Notaris Noezar Nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Nomor 184 tanggal 13 Mei 1961. Pendirian bank ini kemudian

dikukuhkan melalui Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961. Modal dasar awal bank berasal dari kas daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp2.500.000,00 yang digunakan untuk mendukung operasional perbankan daerah. Dalam rangka memperkuat dan menyempurnakan kedudukan hukum bank, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD- DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972. Peraturan daerah tersebut menegaskan status Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang jasa perbankan, sekaligus memperjelas peran strategis bank dalam mendukung pembiayaan pembangunan daerah.

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan kelembagaan, melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat secara resmi diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Perubahan nama ini mencerminkan penguatan identitas bank sebagai lembaga keuangan milik daerah yang berfokus pada pembangunan ekonomi Jawa Barat. Pada tahun 1992, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat mengalami peningkatan status menjadi bank umum devisa. Peningkatan ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta diperkuat dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995. Sejak saat itu, bank dikenal dengan sebutan Bank Jabar dan menggunakan logo baru sebagai bagian dari strategi penguatan citra dan daya saing di industri perbankan nasional.

Dalam upaya menyesuaikan diri dengan dinamika perekonomian dan perkembangan industri perbankan, bentuk badan hukum Bank Jabar mengalami perubahan dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan ini didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 1998 serta Akta Pendirian Nomor 4 tanggal 8 April 1999 dan Akta Perbaikan Nomor 8 tanggal 15 April 1999, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 16 April 1999. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, transparansi, dan kinerja perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis prinsip syariah, Bank Jabar memperoleh izin dari Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000. Sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar secara resmi menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dengan menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah, menjadikannya sebagai BPD pertama di Indonesia yang mengoperasikan kedua sistem tersebut secara bersamaan.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan dan penguatan permodalan, pada bulan Juli 2010 Bank bjb mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Langkah ini menjadikan Bank bjb sebagai Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang melantai di pasar modal, sekaligus menandai komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan kepercayaan publik dan investor.

3.1.2 VISI dan MISI

1. VISI

“ Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”

Memiliki makna bahwa Bank bjb berkomitmen untuk menjadi lembaga perbankan yang paling dipercaya dan diutamakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan layanan keuangan. Visi ini mencerminkan upaya Bank bjb dalam memberikan pelayanan yang profesional, aman, dan berkualitas, serta mampu menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah.

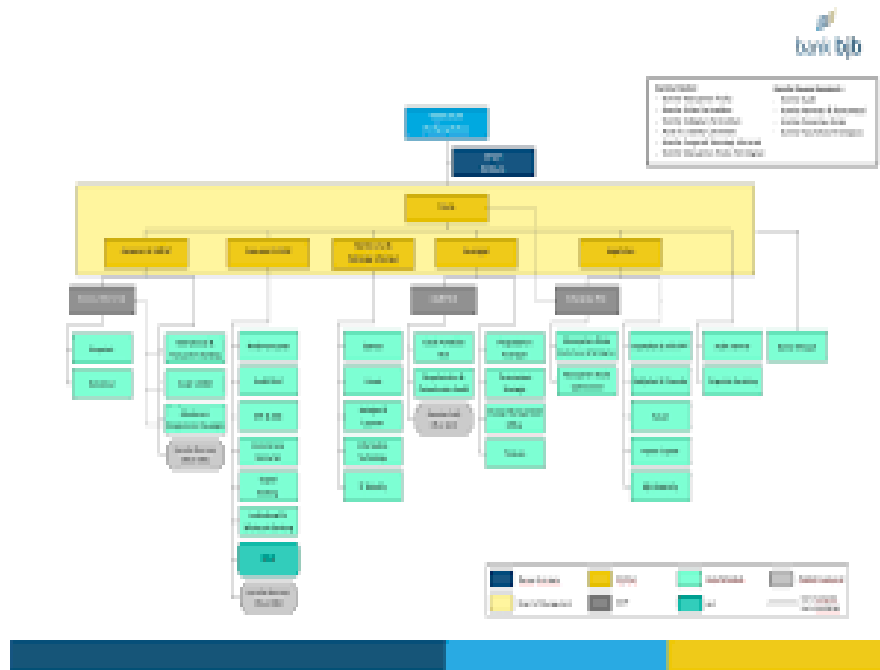
Melalui visi tersebut, Bank bjb berusaha menghadirkan berbagai produk dan layanan perbankan yang inovatif, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan nasabah, baik perorangan maupun pelaku usaha. Selain itu, Bank bjb juga berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi perbankan guna memberikan pengalaman layanan yang optimal.

Dengan menjadikan kepuasan dan kepercayaan nasabah sebagai prioritas utama, visi ini diharapkan dapat mendorong Bank bjb untuk terus berkembang secara berkelanjutan serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional

2. MISI

- a) Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- b) Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
- c) Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
- d) Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur OrganisasiI

3.1.4 Logo dan Makna



Gambar 3. 2 Logo Bank BJB

1. *Brand Name* Bank BJB

Brand Name Bank BJB adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana Bank BJB akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi Bank BJB untuk menjadi lebih efektif dan professional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

2. *Brand Shape* Bank BJB

Brand Shape: Jangkauan Pelayanan (perspektif sekunder: sayap yang terbang untuk kemajuan). Bentuk sayap pada logo Bank BJB memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik melambangkan tekad dan upaya bank ini untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah, shareholder, dan seluruh masyarakat.

3. *Brand Color* Bank BJB

Brand Color: Pemilihan warna pada logo “Bank BJB” terinspirasi oleh sejarah masa lampau Bank Jabar Banten dan brand personality Bank BJB yang baru.

Warna tersebut terdiri dari :

- a. *Calm Water Blue* (Tegas, Konsisten, Institusional, Berwibawa, Teguh, Mapan)
- b. *Atmospheric Ambience blue* (Visioner, Fleksibel, Modern)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2024:16) menyatakan “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan “Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan data berupa angka daripada kata-kata atau gambar Data tersebut bisa berupa skala ordinal, nominal, interval, atau rasio.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2020:65), penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pendekatan ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis melalui perhitungan statistik. Verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* Dimana Dana Pihak Ketiga sebagai variabel X, sedangkan *Return On Asset* sebagai variabel Y.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2024:68) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”. Sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis yaitu: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2015-2025”, terdapat satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang digunakan.

1. Dana Pihak Ketiga (X)

Dalam penelitian ini, Dana Pihak Ketiga berperan sebagai variabel independen (bebas) (X). DPK dipilih karena merupakan salah satu sumber dana utama bank yang memiliki kontribusi besar terhadap kegiatan operasional perbankan. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito tersebut menjadi sumber pendanaan penting bagi bank dalam menyalurkan kredit serta menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula potensi dana yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Dalam pengukuran variabel ini, data DPK yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015–2025. Untuk keperluan analisis, data DPK ditransformasikan ke

dalam bentuk logaritma natural (Ln). Transformasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menstabilkan varians data, mengurangi potensi heteroskedastisitas, serta menyederhanakan skala data yang memiliki nilai relatif besar sehingga lebih mudah dianalisis secara statistik.

2. *Return On Asset (Y)*

ROA dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (terikat) (Y) yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Hery, 2021:42) .

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Dana Pihak Ketiga (X) Menurut Kasmir (2014:59)	Dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito ditandai kesepakatan atau perjanjian, kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.	Total himpunan dana dari masyarakat yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln_DPK)	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y) menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019)	Rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang di miliki.	$ROA = \frac{EBT}{TA}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang telah ditetapkan. Tanpa teknik yang tepat, data yang

diperoleh dapat kurang relevan atau tidak akurat. Secara umum, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2020:109) adalah kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk memahami kondisi dan konteks sosial secara menyeluruh. Wawancara menurut (Sugiyono, 2020:114) merupakan proses tanya jawab antara dua pihak untuk memperoleh informasi dan makna terkait topik tertentu. Sementara itu, dokumentasi menurut (Sugiyono, 2024:314) adalah pengumpulan data melalui berbagai catatan peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Adapun studi kepustakaan menurut (Wardana, A. S., 2020:13) merupakan proses pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat mendukung analisis secara sistematis dan objektif. Selain itu, pemilihan teknik yang tepat juga membantu meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan difokuskan pada dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk mendukung landasan teori. Data yang dianalisis

meliputi Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset*, sehingga penelitian lebih terarah pada hubungan kedua variabel tersebut.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat *time series*. Menurut (Sugiyono, 2024:9), data yang berbentuk *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama yang menggunakan instrumen yang sama pada objek yang sama.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup data DPK dan ROA pada Bank Jawa Barat dan Banten Tbk, periode 2015-2025 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Elfrianto, 2022:51). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BJB yang dipublikasikan secara resmi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga serta *Return On Asset*.

Menurut (Elfrianto, 2022:53), Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga sampel yang dipilih dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian (Elfrianto, 2022:71). Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Bank BJB periode 2015–2025 yang memuat data Dana Pihak Ketiga *Return On Asset*.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X Dana Pihak Ketiga, terhadap variabel Y *Return On Asset* sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* pada PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015 – 2025”.

Untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*, maka disajikan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Return On Asset*)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel independent (Dana Pihak Ketiga)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Selama periode 2015-2025.” Maka analisis yang di gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

3.2.5.1 Teknik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data Dana Pihak Ketiga dan *Return on Asset* sebelum dilakukan analisis lanjutan. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat memahami pola dan distribusi data sehingga memudahkan dalam proses interpretasi hasil penelitian (Ghozali, 2021). Selain itu, analisis ini juga membantu dalam mendeteksi adanya penyimpangan data yang dapat mempengaruhi hasil pengujian statistik (Sugiyono., 2019).

3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, model penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Kriteria:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian dilakukan menggunakan uji Runs Test (Ghozali, 2021).

Kriteria:

a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana di gunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Dana Pihak Ketiga

3.2.5.4 Uji Hipotesis (T)

Uji T dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Sehingga dalam penelitian ini Uji T dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing komponen.

1. H_0 = Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh *Return On Asset* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2025.

2. H_1 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2025.

Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak.

Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.

3.2.5.5 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2020:97), koefisien determinasi (R^2) mengukur jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat yang batasnya adalah $0 \leq R^2$.